

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan pertanian sangat penting dalam menghasilkan berbagai macam komoditi ekspor non migas yang merupakan salah satu devisa negara. Semakin meningkatnya produksi pertanian memerlukan perluasan dan pengembangan pasar didalam negeri maupun luar negeri. Peningkatan ekspor non migas tidak hanya salah satu sumber penerimaan nasional tetapi sumber kegiatan perekonomian didalam negeri, terutama didaerah pedesaan pada khususnya yang hampir 80% jumlah penduduk Indonesia berada di pedesaan, serta penerapan tenaga kerja yang banyak (Bangun, 1989).

Sejalan dengan hal diatas, bahwa pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi usahatani terhadap pendapatan petani, jika tersedia fasilitas dan jasa (service) bagi petani, yakni :

1. Adanya pasar untuk usahanya.
2. Teknologi yang selalu berubah.
3. Tersedia sarana produksi dan peralatan secara lokal.
4. Perangsang produksi bagi petani.

5. Transportasi atau pengangkutan (Mosher 1987).

Kelapa (coconut) adalah tanaman tropis bagi Indonesia dan merupakan salah satu andalan perekonomian di pedesaan dibidang sektor pertanian. Disamping memberi devisa bagi negara juga merupakan mata pencaharian petani, mampu memberikan kehidupan jutaan keluarga . Disebabkan oleh komoditi hasil usahatani kelapa dapat diterima pasar, karena setiap bagian tanaman dapat diambil untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin lama semakin bertambah jumlah penduduk, yakni kebutuhan rumah tangga, misalnya hal masak-memasak dan bahkan digunakan untuk mendirikan bangunan dan lain sebagainya, (Djoehana Setyawidjadja, 1999).

Dewasa ini salah satu produksi komoditi kelapa, yakni minyak kelapa yang mendapatkan saingan kuat dari minyak nabati lainnya, seperti minyak jagung, minyak kedelai, minyak biji bunga matahari, sehingga minyak kelapa dipasarkan selalu berfluktuasi, mengakibatkan harga produksi kelapa yang berbentuk kopra dan cangkikan dari para petani tidak menentu, dalam artinya harga kopra dan cangkikan (daging basah) selalu berubah-ubah, berpengaruh terhadap pendapatan petani yang tidak menetap, (Suhardiyono, 1999).